

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman adalah sektor yang krusial dalam ekonomi global. Stabilitas pertumbuhan konsumsi, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan inovasi produk merupakan faktor-faktor utama yang mendorong perkembangan industri ini. Di dalam perekonomian suatu negara, sektor ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk makanan dan minuman. Sebagai bagian dari sektor ekonomi yang berkembang pesat, perusahaan manufaktur makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang semakin ketat. Dengan persaingan yang terus menjadi ketat di industri dikala ini, industri wajib terus meningkatkan kinerja mereka buat menggapai tujuan mereka, ialah mengoptimalkan laba serta mensejahterakan seluruh pihak yang ikut serta.

Kinerja keuangan industri adalah salah satu penanda utama yang manfaatnya untuk memperhitungkan keberhasilannya dalam menggapai tujuannya. Kinerja keuangan bisa diakses lewat laporan keuangan yang diterbitkan oleh industri.

Fahmi (2012) melaporkan kalau kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan buat memperhitungkan sepanjang mana sesuatu industri sudah mematuhi peraturan penerapan keuangan. Bagi pemilik dan manajemen, analisis laporan keuangan digunakan guna mengetahui posisi keuangan saat ini. Setelah dilakukan analisis secara mendalam dapat terlihat akan tercapainya target yang

telah dirancang sebelumnya. Analisis keuangan dapat membantu para investor untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kerjanya melalui laporan keuangan (Kasmir, 2017).

Hasil yang baik ataupun kurang baik dari analisis bisa menampilkan kinerja keuangan industri. Tingkatan profitabilitas sesuatu industri merupakan salah satu metode buat memperhitungkan keberhasilan kinerja keuangan industry. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan buat memperhitungkan keahlian industri buat mendapatkan laba (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas, menurut Balqis dan Safri (2022), merupakan ukuran performa bisnis yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, *Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang dipilih. Ini dipilih karena ROA menunjukkan kepentingan pemegang saham lebih baik daripada nilai aset lainnya.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dengan ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan perusahaan (Tambunan. 2018), Pemenuhan dana tersebut dapat tersedia melalui pendanaan eksternal. Pada umumnya total

aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat jangka panjang, semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Widyari *et al.*2022). Ukuran perusahaan dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih besar memiliki potensi untuk mencapai skala ekonomi. Skala ekonomi terjadi ketika biaya rata-rata produksi per unit barang atau jasa menurun saat volume produksi meningkat. Ini dapat menghasilkan efisiensi dalam operasi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wahyuni & Erawati, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* cukup menarik untuk dicermati selama tiga tahun terakhir. Misalnya kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 24, persen pada kuartal pertama tahun 2015 dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (CNN, 2016). Selanjutnya, pada tahun 2017, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 7,2 persen dengan laba bersih turun 8,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. juga mengalami pelemahan sebesar hampir 23 persen (CNN, 2017). Penurunan laba usaha pada perusahaan makanan dan minuman tersebut mencerminkan adanya penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan oleh berbagai faktor-faktor fundamental keuangan.

Meskipun demikian, memang benar bahwa salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan suatu industri adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar, menengah, serta kecil merupakan 3 jenis perusahaan bersumber

pada ukurannya. Perusahaan kecil tidak akan memiliki kesulitan mendapatkan modal di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Kebalikannya terus menjadi kecil sesuatu perusahaan hingga akan terus menjadi susah melaksanakan usahanya, sebab investor serta konsumen lebih memilah buat berinvestasi pada perusahaan yang lebih besar dengan total asset yang lebih besar.

Perusahaan besar menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam pengendalian biaya karena mereka harus mematuhi banyak peraturan dan kebijakan, terutama jika mereka beroperasi di banyak yurisdiksi. Proses kepatuhan ini memerlukan investasi besar dalam waktu, sumber daya, dan biaya untuk memastikan bahwa semua regulasi terpenuhi. Meskipun perusahaan besar memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya keuangan dan investasi, mereka juga harus berhati-hati dalam mengalokasikan dana secara efisien. Keputusan investasi yang kurang tepat bisa berdampak negatif terhadap kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam akses ke pasar dan sumber daya, tetapi juga membawa tantangan yang signifikan terkait dengan pengelolaan biaya dan kepatuhan regulasi.

Total aset yang dicatat pada akhir tahun fiskal ialah salah satu metode menghitung besar kecilnya sesuatu usaha. Total asset mencerminkan nilai kumulatif segala sumber energi serta asset yang dipunyai oleh sesuatu bisnis. Terdapat sebagian subsektor perusahaan manufaktur di Indonesia: Perusahaan subsektor makanan serta minuman ialah salah satu perusahaan yang sangat tumbuh di Indonesia sebab menciptakan produk yang digunakan warga dalam

kehidupan sehari-hari. Perihal ini tercermin dari perusahaan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus berkembang tiap tahunnya.

Penelitian sebelumnya memang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2018) memberikan tambahan penting dalam pemahaman tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Titisari dan Nurlaela (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak selalu dapat menentukan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki keunggulan dalam hal akses ke pasar, sumber daya finansial, dan kemampuan untuk menarik investasi. Namun, seiring dengan keuntungan tersebut, mereka juga dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks seperti pengendalian biaya yang efisien dan mematuhi regulasi yang beragam. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif, manajemen yang baik dalam mengelola kompleksitas ini tetap penting untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis memilih judul penelitian yaitu:
“Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, sehingga identifikasi masalah pada penelitian ini yakni:

1. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya.
2. Banyak penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan berbeda mengenai dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada informasi yang telah disajikan dalam latar belakang, penelitian ini menerapkan batasan permasalahan yang cermat untuk menghindari kerumitan yang tidak perlu serta memastikan keakuratan data. Oleh karena itu, batas permasalahan dalam riset ini merupakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur sub sektor makanan serta minuman dengan memakai informasi sekunder dari industri manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 serta kinerja keuangan emiten diukur memakai rasio keuangan yaitu ROA.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Bagi peneliti dan akademisi

Riset ini diharapkan bisa menaikkan ilmu pengetahuan yang telah ada. Perihal ini membolehkan para periset serta ilmuwan buat memperdalam uraian mereka di bidang ini. Tidak hanya itu, hasil riset ini bisa dijadikan pedoman ataupun bawah riset berikutnya yang mau dipelajari di bawah ini.

2. Bagi umum

Penemuan riset ini diharapkan bisa jadi sumber rujukan berharga untuk mereka yang tertarik ataupun ikut serta dalam riset lebih lanjut menimpa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.